
Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)

www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id

**ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL AIR MINERAL MASKUA DI
KOTA SINGKAWANG**

Yulita Suandari¹, Ali Afif^{2*}, Jaurino³, Angelina Carolin⁴

Universitas Panca Bhakti¹²³

Akademi Keuangan dan Perbankan Grha Arta Khatulistiwa Pontianak⁴

E-mail: ali.afif@upb.ac.id

ABSTRACT

In this study, researchers conducted research on planning and controlling production costs by calculating the selling price of Maskua mineral water at PT. Pakunam Tirtajaya Perkasa Singkawang City precisely and accurately while maintaining the quality of the goods or products produced. Method full costing is a method of determining the cost of production that takes into account all elements of production costs into the cost of production, which consists of raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs, both variable and fixed. In determining the calculation of the cost of production for the Maskua mineral water company, it has not calculated production costs in accordance with accounting principles which consist of raw material costs, labor costs, and fixed and variable factory overhead costs. The cost of production according to the company shows different results because the company charges raw materials as the basis for determine the cost of production per type of product. Whereas Calculations for determining the cost of production based on the full costing method obtain a higher value, because full costing calculates all cost elements, both fixed costs and variable costs, which are included in the product produced. Thus, it can be concluded from the explanation above that the profit obtained by the company is higher when compared to the profit obtained using metode cost plus pricing.

Keywords: *Selling Price, Cost of Production, Full Costing*

ABSTRAK

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada perencanaan dan pengendalian biaya produksi dengan perhitungan harga jual air mineral maskua pada PT. Pakunam Tirtajaya Perkasa Kota Singkawang secara tepat dan akurat dengan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi perusahaan air mineral Maskua ini belum menghitung biaya produksi sesuai dengan kaidah akuntansi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik tetap maupun variable. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda dikarenakan perusahaan membebankan bahan baku sebagai dasar untuk menentukan harga pokok produksi per jenis produknya nya. Sedangkan Perhitungan pada penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing memperoleh nilai yang lebih tinggi, dikarenakan full costing menghitung semua unsur biaya-biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel dimasukan kedalam produk yang di hasilkan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa perolehan laba yang didapat perusahaan lebih tinggi jika dibandingkan dengan perolehan laba menggunakan *metode cost plus pricing*.

Kata kunci : Harga Jual , Harga Pokok Produksi , *Full Costing*

PENDAHULUAN

Di era yang sudah maju seperti sekarang ini, masih ditemukan beberapa pengusaha kecil yang tidak menerapkan kaidah-kaidah akuntansi dalam melakukan usahanya(Afif, 2021). Terdapat biaya-biaya yang berpengaruh terhadap harga pokok produk, namun tidak dicatat dan tidak dihitung oleh pengusaha. Hal ini sesungguhnya dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh pengusaha. Perhitungan harga pokok produksi sering kali dilakukan hanya dengan menambahkan seluruh biaya yang keluar dengan disesuaikan pada harga pokok produksi di pasaran.

Harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar dalam menentukan harga jual. Untuk menentukan harga jual, penting bagi para perusahaan untuk mengetahui besarnya biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi barang yang akan dijual . Perencanaan dan pengendalian biaya produksi dapat dilakukan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) secara tepat dan

akurat dengan tetap menjaga kualitas daeri barang atau produk yang dihasilkan. Informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Harga Pokok Produksi (HPP) ini nantinya akan digunakan untuk penentuan harga jual produk.

Menurut Haryadi (2018) bahwa penentuan harga pokok produksi yang tidak tepat juga akan mempengaruhi keputusan pengambilan oleh manajemen. Oleh karena itu, pengusaha perlu lebih teliti dalam memperhitungkan setiap keputusan mengenai harga pokok produksi agar produk yang dimiliki dapat menarik minat konsumen sehingga nantinya akan mendatangkan hasil atau laba yang sesuai dan akan mempengaruhi keberlanjutan dari usaha itu sendiri (Afif & Fakhru Yahya, 2024).

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dapat digunakan sebagai metode yang akurat dalam menentukan harga pokok produksi pada satu jenis barang saja (Damayanti, 2018).

Plus pricing method adalah metode penentuan harga jual produk dimana harga dihitung berdasarkan biaya produksi dan biaya penjualan serta tambahan *mark-up* yang pantas (Fitrah dan Endang, 2014). *Cost plus pricing* merupakan metode penentuan harga melalui pendekatan biaya yang di dasarkan atas biaya produksi maupun biaya non produksi yang tidak tepat dari penentuan harga pokok produksi. Penetapan harga berdasarkan biaya plus (*Cost Plus Pricing*) dalam metode ini produsen menetapkan harga untuk suatu barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya perunit.

Pada observasi awal penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023 ke objek penelitian. Adapun objek penelitian ini ialah di PT. Pakunam Tirtajaya Perkasa di Singkawang yang beralamat Jl. Raya Sagatani Kecamatan Singkawang Selatan. Pendiri utama bernama Joana Mulyanti, Sumber air baku maskua adalah yang di sebut *moutain spring water* (mata air) bukan sebagai sumber air gunung dunan ,anak gunung passy, nama daerah sumber air disebut Sijangkung (Singkawang Selatan) lahan sumber air yang digunakan adalah milik pribadi PT. Pakunam Tirtajaya Perkasa. Produk Air Minum Dalam Kemasan jika menggunakan air baku dari sumber mata air gunung lebih memudahkan menentukan peralatan yang dipakai untuk *water treatment* (WT). Produk Air Minum Dalam Kemasan Maskua betul-betul tidak mempergunakan tambahan bahan kimia atau pun yang biasa dipakai oleh pabrik Air Minum Dalam Kemasan lain yaitu kaporit (*klorin*).

Perusahaan ingin tetap menjalankan usahanya ditengah banyaknya produk sejenis yang bersaing memperebutkan hati para konsumen, maka perlu bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap harga jual, salah satunya adalah biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (Savira et al., 2022). Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan di pasarkan. Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi perusahaan air mineral Maskua ini belum menghitung biaya produksi sesuai dengan kaidah akuntansi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik tetap maupun variabel. Biaya non produksi tidak dimasukan sebagai biaya produks. Biaya opsional lainnya tidak dimasukan ke dalam biaya produksi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Menurut Mulyadi (2014) menjelaskan bahwa akuntansi dibagi menjadi dua tipe pokok yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan menghasilkan informasi terutama untuk memenuhi pihak luar, sedangkan akuntansi manajemen untuk memenuhi

kebutuhan manajer.

Akuntansi Biaya

Menurut Endah Susilaningtyas (2017) dalam bukunya “Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial” akuntansi biaya adalah akuntansi manajemen ditambah sebagian dari akuntansi keuangan sebatas bahwa akuntansi biaya menyediakan informasi yang membantu pelaporan eksternal. Menurut Mulyadi (2019) dalam bukunya “Akuntansi Biaya” akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok: penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Witjaksono (2013) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu sekian banyak dari disiplin ilmu akuntansi. Akuntansi biaya secara sederhana dapat diartikan dari istilah sebagai akuntansi yang khusus digunakan untuk pengukuran laporan biaya. Didefinisikan sebagai ilmu dan seni mencatat, mengakumulasi, mengukur serta menyajikan informasi berkenaan dengan biaya dan beban.

Pengertian Biaya

Mulyadi (2015) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Perilaku Biaya

Garrison (2014) perilaku biaya terbagi menjadi tiga yaitu, Biaya variabel (*variable cost*) bervariasi dalam pembagian langsung berdasarkan perubahan aktivitas. Contoh umum dari biaya variabel adalah harga pokok penjualan untuk perusahaan manufaktur, bahan baku langsung, dan tenaga kerja langsung.

Biaya Bahan Baku

Menurut Riwayadi (2018) biaya bahan baku dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Menurut Masiyah (2019) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri.

Tenaga Kerja

Menurut Cecily (2015) Tenaga kerja langsung berkenaan dengan usaha setiap individu yang melakukan produksi sebuah produk atau mengerjakan sebuah jasa.

Biaya Overhead Pabrik

Garrison (2014) biaya overhead pabrik merupakan elemen ketiga dari biaya produksi yang mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015) yang dimaksud dengan harga pokok produksi adalah harga pokok produksi memperhitungkan semua unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produk mencakup biaya-biaya bahan baku, biaya langsung, biaya upah langsung dan biaya produksi tidak langsung.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi (*Metode Full Costing*)

Pengertian *full costing* diuraikan dalam buku “Akuntansi Biaya” Mulyadi (2015) “Adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk.

Harga Jual

Mulyadi (2017) dalam bukunya menyatakan bahwa: “Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark up.”

Metode *Cost Plus Pricing* Pendekatan Biaya Total (*Full Cost*)

Menurut Sugiri (2016), total cost adalah seluruh biaya baik biaya produksi maupun biaya non produksi. Berdasarkan konsep biaya total ini, harga jual ditentukan dari biaya total: biaya produksi + biaya pemasaran + biaya administrasi dan umum, ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan oleh perusahaan. Pengertian '*mark up*' menurut konsep biaya total ini adalah laba yang diinginkan (*desired profit*). Dengan rumus sebagai berikut: $\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Mark Up}$

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual

Menurut Kamarudin Ahmad (2017) dalam bukunya "Akuntansi Manajemen Dasar dan Konsep Biaya serta Pengambilan Keputusan" faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, yaitu peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan cara terjun ke lapangan objek penelitian, observasi serta melakukan wawancara dengan nara sumber kepada pimpinan PT. Pakunam Tirtajaya Perkasa dan dokumentasi di tempat penelitian. Teknik analisis data adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Analisis Deskriptif. Analisis deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa data-data biaya yang digunakan dalam produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Pada PT. Pakunam Tirtajaya Perkasa, kemudian data tersebut dianalisa dan dicari model perhitungannya kemudian diinterpretasikan ketepatannya dalam menghasilkan laba. Model perhitungan harga pokok produk yaitu dengan langkah sebagai berikut : *Full Costing* merupakan metode penelitian penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel kedalam Harga Pokok Produksi (HPP). Model perhitungan harga jual yaitu dengan sebagai berikut : *Cost Plus Pricing* merupakan metode penelitian penentuan harga jual dimana biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Mineral Maskua Pada PT. Pakunam Tirtajaya Perkasa Singkawang

Pada perusahaan khususnya di bidang industri manufaktur biasanya sudah tidak asing lagi dengan harga pokok produksi. Harga Pokok produksi (HPP) menjadi unsur yang harus tercatat pada sebuah laporan keuangan, karena dalam laporan tersebut terdapat berbagai macam daftar biaya yang bisa dijadikan tolak ukur bagi penjualan produk, sama halnya seperti yang terjadi pada perusahaan PT. Pakunam Tirtajaya Perkasa Singkawang, dilakukan perhitungan HPP terlebih dahulu untuk penentuan harga yang dilakukan sebelum menentukan harga jual.

Data tambahan yang dikumpulkan oleh peneliti dari perusahaan mengungkapkan bahwa tidak semua produk perusahaan air secara khusus dimasukkan sebagai bahan baku dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan. Fakta bahwa air yang digunakan oleh perusahaan milik pribadi air mata gunung dunun yang diproses melalui gravitasi melalui pipa ke permukaan penyimpanan bak, menjadi salah satu alasan pengeluaran air sebagai biaya bahan baku.

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* pada Air Mineral Maskua PT. Pakunam Tirtajaya Perkasa Singkawang

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* adalah metode perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan. Adapun kelompok

biaya yang memberikan kontribusi dalam penentuan harga pokok produksi pada perusahaan.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* adalah metode perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan.

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Pada Air Mineral Maskua PT. Pakunam Tirtajaya Perkasa Singkawang

Metode penentuan harga jual dengan menggunakan *Cost plus pricing* yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang ditetapkan. Karena harga jual yang ditentukan dengan menambahkan biaya masa yang akan datang dengan suatu persentase mark up (tambahan di atas jumlah biaya) yang dihitung dengan formula tertentu. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung harga jual dengan menggunakan *Cost Plus Pricing*.

PENUTUP

Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda dikarenakan perusahaan membebankan bahan baku sebagai dasar untuk menentukan harga pokok produksi per jenis produknya. Dengan demikian, diketahui bahwa harga pokok produksi menurut perusahaan yaitu cup 220ml sama dengan Rp 14.309, botol 330ml sama dengan Rp 15.749, botol 600ml sama dengan Rp 18.149 dan botol 1500ml sama dengan Rp 16.049. Perhitungan pada penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* memperoleh nilai yang lebih tinggi, dikarenakan *full costing* menghitung semua unsur biaya-biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel dimasukkan kedalam produk yang di hasilkan. Dengan demikian, diketahui bahwa hasil perhitungan menurut metode *full costing* yaitu cup 220ml sama dengan Rp 16.923, botol 330ml sama dengan Rp 18.363, botol 600ml sama dengan Rp 20.763 dan botol 1500ml sama dengan Rp 18.663.

Perhitungan harga jual berdasarkan metode *cost plus pricing* diketahui yaitu cup 220ml sama dengan Rp 19.631 botol 330ml sama dengan Rp 21.301 botol 600ml sama dengan Rp 24.086 dan botol 1500ml sama dengan Rp 21.649. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa perolehan laba yang didapat perusahaan lebih tinggi jika dibandingkan dengan perolehan laba menggunakan *metode cost plus pricing*. Berdasarkan penelitian dalam penentuan harga pokok produksi sebaiknya perusahaan menghitung keseluruhan biaya yang dikeluarkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan lebih teliti agar tidak terlalu berpatokan pada cara yang sederhana.

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi penentuan harga jual perusahaan yang ada di PT. Pakunam Tirtajaya Perkasa Singkawang ataupun di tempat lain. Peneliti selanjutnya dapat juga meneliti penentuan harga pokok produksi yang menjadi masalah utama perusahaan, sehingga kekeliruan dalam penetapan harga jual bisa diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A. (2021). Implementasi Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Berdasarkan SAK-EMKM. *Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi (JAADI)*, 1(2), 24–35.
- Afif, A., & Fakhrul Yahya, R. (2024). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Pajak Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. In *Jurnal Bisnis & Akuntansi* (Vol. 14, Issue 2).
- Baldrick Siregar, B. S. (2013). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Batubara, H. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di UD. Istana Alumunium Manado. *Jurnal EMBA*, 217-224.
- Cecily Lynn, Betz. (2015). *Buku saku keperawatan pediatric*, ed.5. EGC. Jakarta.
- Garrison. (2014). *Akuntansi Manajerial*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta Selatan.

- Masiyah, Kholmi. (2019). Akuntansi Manajemen. UMM Press. Jakarta.
- Mulyadi. (2012). Akuntansi Biaya. Edisi 5. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Mulyadi. (2014). Sistem Akuntansi. Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Mulyadi. (2015). Implementasi Organisasi. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mulyadi. (2017). Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan Keempat. Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Mulyadi. (2018). Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106–115.
- Riwayadi. (2014). Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer. Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Samsul, Arifin. (2013). “Analisis Pragmatik Bahasa Iklan pada Media Elektronik 2012”. Dalam Nugroho *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. ISSN: 2354-5968. Vol. 01. No. 01. Hal. 8.
<http://stkipdrnugroho.ac.id/up-pdf/samsularifin>
- Savira, R., Kristiawati, E., & Afif, A. (2022). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Kawasan Keraton Istana Surya Negara Di Kabupaten Sanggau. *Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi*, 2(2), 1–10. www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id
- Setianingsih, S. (2014). Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Gosyen Publising. Yogyakarta.
- Silvia. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol.2 No. 2. Medan.
- Sugiri. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Rasa Percaya Diri Siswa. Publishing. Bandung.
- Sunarto. (2017). George Santayana: Estetika Subjektif dan Irasional. Panta Rhei Book. Yogyakarta.
- Susilaningtyas, Endah. (2017). Akuntansi Biaya Dengan Penekanan Manajerial. Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Winy Gayatri. (2013). Penentuan Harga Jual Produk Dengan Metode Cost Plus Pricing Pada PT.Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara. *Jurnal Emba*. Hal. 1817-1823. Manado.
- Witjaksono, Armanto. (2013). Akuntansi Biaya. Graha Ilmu. Yogyakarta.